

## PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERBASIS YOUTUBE PADA DIKLAT DARING GURU-GURU SMK PERTANIAN DI BBPPMPV PERTANIAN

### *THE USE OF YOUTUBE-BASED VIDEO MEDIA ON ONLINE TRAINING FOR AGRICULTURAL VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS IN AGRICULTURAL BPPMPPV*

**Imas Aisyah**

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Pertanian  
ims.aisyah0607@gmail.com

Naskah diterima tanggal 20/12/2022, direvisi akhir tanggal 03/02/2022, disetujui tanggal 01/04/2022

#### **Abstrak**

Mata diklat Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek) merupakan gabungan dari unit kompetensi menyiapkan media kultur dan mensterilkan media. Unit menyiapkan media kultur yang memiliki lima elemen kompetensi dan 21 kriteria unjuk kerja. Sedangkan unit mensterilkan media memiliki tiga elemen kompetensi dan 13 kriteria unjuk kerja. Akan menjadi hal yang mudah jika mata diklat ini diberikan secara klasikal tetapi menjadi hal yang sulit jika diberikan dengan sistem pembelajarannya non klasikal (E-Learning). Media pembelajaran berbasis TIK untuk kegiatan diklat daring guru-guru SMK di BBPPMPV Pertanian Cianjur juga belum tersedia. Media pembelajaran berupa video berbasis Youtube sangat diperlukan sebagai sumber belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa media video berbasis Youtube pada diklat daring "Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)" yang dibuat peneliti tepat dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif serta metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan angket tertutup (Google Forms) dan pengumpulan dokumentasi terhadap aspek penggunaan media pembelajaran berupa bahan tayang video berbasis Youtube mata diklat produktif "Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)". Informan ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah satu orang pengelola diklat, dua orang widyaiswara (Ahli materi), dua orang ahli media pembelajaran dan 25 peserta diklat daring. Ada tiga aspek yang dievaluasi yaitu desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran dan kedalaman materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan peneliti tepat dan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, video berbasis Youtube, diklat daring.

#### **Abstract**

*The training course for Making Alternative Media (Orchid Seed Sow) is a combination of competency units for preparing culture media and sterilizing media. The unit prepares culture media that has five elements of competence and 21 performance criteria. Meanwhile, the media sterilizing unit has three elements of competence and 13 performance criteria. It would be easy if this training course was given classically but it would be difficult if it was given with a non classical learning system (E-Learning). ICT-based learning media for online training activities for SMK teachers at BBPPMPV Agriculture Cianjur are also not yet available. Learning media in the form of Youtube-based videos is very much needed as a learning resource. The purpose of this study is to prove that the Youtube-based video media in the online training "Making Alternative Media (Orchid Seed Sowing)" made by researchers is appropriate and suitable for use as teaching materials. The research was conducted from March to May 2021. The research used a qualitative approach and the research method used a descriptive method. The data collection technique was carried out through closed questionnaires (Google Forms) and collecting documentation on aspects of the use of learning media in the form of video broadcasting material based on Youtube for productive education and training "Creating Alternative Media (Sowing Orchid Seeds)". Informants were determined using purposive sampling technique. The informants selected by the researchers were one training manager, two widyaiswara (material experts), two learning media experts and 25 online training participants. There are three aspects that are evaluated, namely the design of audio-visual media, the usefulness of learning media and the depth of the material. The results showed that the teaching materials used by the researchers were appropriate and very suitable to be used as learning resources.*

**Keywords:** learning media, Youtube-based videos, online training.

**How to cite (APA Style) :** Anandayu, R., & Muslim, A.B., (2021), Lorem ipsum dolor sit amet consetetur adipiscing elit. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (3), 2021. 110-121. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.44295>

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mengikuti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), mengacu pada 1) Surat Edaran Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19); 2) Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud; 3) Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid19 pada Satuan Pendidikan; 4) Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19; 5) Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa darurat Penyebaran Covid19, dan untuk memenuhi hak ASN untuk berkesempatan mengikuti pengembangan kompetensi dan pengembangan kapasitas pendidikan dan pelatihan dimasa pandemi covid-19 dalam bentuk non klasikal (E-Learning) yang dipayungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, pada pasal 70. Serta berdasarkan surat keputusan Kepala BBPPMPV Pertanian Nomor 2285/B6.4/KP/2020 Tanggal 13 Agustus 2020, BBPPMPV Pertanian Cianjur telah mengambil dan menetapkan kebijakan untuk melakukan transformasi kediklatan yaitu mengalihkan kegiatan pendidikan dan pelatihan klasikal ke non klasikal (E-Learning). Perubahan sistem pembelajaran yang digunakan akibat dampak dari covid-19 ini, harus diikuti dengan perubahan media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.99/MEN/IV/2008 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Sub Sektor Pertanian dan Perburuan Bidang Pertanian Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan dan Hortikultura Sub Bidang Kultur Jaringan, bahwa mata diklat "Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)" merupakan gabungan dari unit kompetensi menyiapkan media kultur dan mensterilkan media. Unit menyiapkan media kultur memiliki lima elemen kompetensi dan 21 kriteria unjuk kerja, sedangkan unit mensterilkan media memiliki tiga elemen kompetensi dan 13 kriteria unjuk kerja. Akan menjadi hal yang mudah jika mata diklat ini diberikan secara klasikal tetapi menjadi hal yang sulit jika diberikan dengan sistem pembelajarannya non klasikal (E-Learning). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti yang berperan sebagai widyaiswara untuk bisa menuangkan sejumlah 34 KUK dalam sebuah bahan tayang yang akan digunakan untuk kebutuhan diklat daring guru-guru SMK Pertanian. Karena media pembelajaran "Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)" belum tersedia. Kemudian untuk meningkatkan efektivitas layanan pembelajaran daring dan membantu kesulitan peserta diklat daring dalam memahami semua konsep mata diklat ini, sebagai widyaiswara/fasilitator dituntut untuk mencari, memilih, dan membuat media pembelajaran yang tepat tidak cukup hanya dengan mengandalkan bahan ajar berupa modul atau bahan tayang berupa PowerPoint (PPT) saja. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mempermudah fasilitator dalam penyampaian materi, mempermudah peserta diklat menerima, mengingat dan menceritakan kembali materi diklat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat. Salah satu cara supaya materi diklat dapat tersampaikan dengan mudah dan cepat, serta menarik adalah melalui media audio-visual yang menampilkan gambar dan suara (Novita et al., 2019). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran telah banyak diteliti. Media youtube telah digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemic Covid 19 (Rasman, 2021). Media youtube telah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas (Sistadewi, 2021). Channel youtube juga telah digunakan sebagai media alternatif untuk membantu proses pembelajaran matematika dan berperan sebagai media informasi pada tingkat Perguruan Tinggi (Anisa, 2022). Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, seorang widyaiswara

(fasilitator) seyogyanya dituntut untuk memperbaiki media pembelajaran yang ada atau membuat media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mempermudah fasilitator dalam penyampaian materi, mempermudah peserta diklat menerima, mengingat dan menceritakan kembali materi diklat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat (Emda, 2011). Penggunaan media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat, karena media ini dapat dikatakan lebih efektif dalam proses pembelajaran, membantu peserta diklat untuk lebih aktif, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan video yang ditampilkan dapat memusatkan perhatian peserta diklat (Sampurna, 2017).

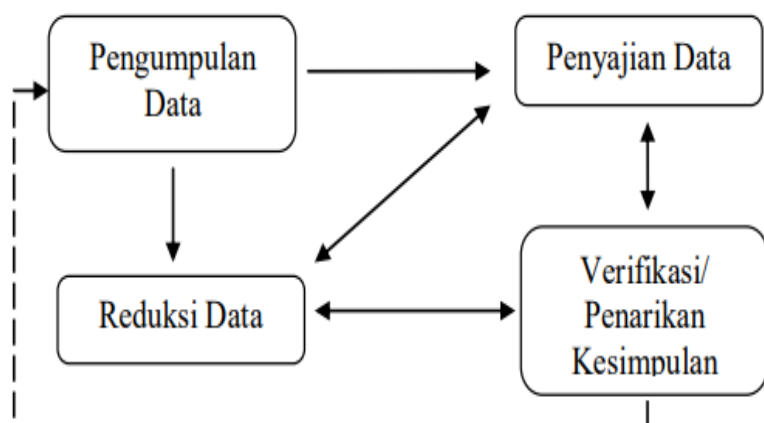
Menurut Rahmasari (2020), penggunaan media video merupakan solusi media pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi. Penggunaan media video youtube berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (Oktiana, 2021). Hasil penelitian Mulyaningsih (2021), juga menunjukkan bahwa youtube merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep Biologi. Dengan demikian media youtube ini dapat dikatakan lebih efektif dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik/peserta diklat untuk lebih aktif, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta video yang ditampilkan dapat memusatkan perhatian peserta didik/peserta diklat. Sehingga mereka semua menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru/fasilitator dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Media pembelajaran merupakan alat ataupun sumber bahan ajar yang membantu guru atau pengajar untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik (Yuanta, 2020). Alat ini juga dapat dikatakan dapat membantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan makna pesan dari pengajar kepada peserta didik secara lebih jelas, tentunya dengan tujuan pendidikan ataupun pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Pada perkembangannya media pembelajaran semakin dirasakan sangat penting untuk guru dan juga siswa, salah satunya berbentuk video yang dapat memberikan informasi yang berisi arahan, petunjuk ataupun motivasi dalam bentuk suara dan visual (Fatmawati et al., 2018). Adapun beberapa keunggulan dari penggunaan media pembelajaran video ini yaitu 1) Mampu menjelaskan keadaan dengan nyata yang bersumber dari proses dan fenomena; 2) Gabungan media teks maupun gambar; 3) Pengulangan yang dapat dilakukan oleh *user* pada bagian yang dirasa perlu diputar kembali; 4) Cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran psikomotor; 5) Kombinasi audio-visual yang mampu menyampaikan pesan dengan efektif dan efisien; dan 6) Dapat menunjukkan dengan jelas langkah prosedur beserta contohnya menggunakan gambar ataupun animasi untuk memberikan keterangan (Mamin & Arif, 2018). Tetapi tidak lupa pula untuk memperhatikan aspek peserta didik. Jika peserta didik sudah tertarik dan memiliki motivasi tinggi untuk menerima media pembelajaran video maka akan lebih mudah disampaikan lebih lanjut (Agama & Solikin, 2020). Setelah mengetahui mengenai konsep dasar media pembelajaran, harus diketahui pula mengenai diklat itu sendiri. Diklat cenderung diartikan dengan pelatihan atau *training* (Suhartati, 2018). Pelatihan ini diharapkan dapat mencapai hasil dari tujuan pada perilaku pegawai ataupun anggota organisasi dalam melakukan pekerjaannya, tentunya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas organisasi (Indriyani et al., 2020).

Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring, akhirnya peneliti telah mengembangkan bahan ajar dari bentuk modul konvensional ke bentuk bahan tayang video audio visual pembelajaran “Pembuatan Media Altertaif (Tabur Biji Anggrek)”. Video tersebut sebelumnya penulis upload ke channel Youtube penulis sendiri, dan kemudian link Youtubanya, penulis di upload ke sistem LMS (Moodle), dan WhatsApp Group (WAG) sehingga berubah bentuknya menjadi media digital dalam tampilan web. Penggunaan platform Youtube bukanlah hal yang baru dalam dunia Pendidikan. Media video Youtube memenuhi kriteria tiga ciri kelebihan media yang akan membantu pendidik/fasilitator dalam menyampaikan materi, yaitu kemampuan fiksatif (video dapat disimpan dan pada saat diperlukan bisa dibuka dan dipelajari pada waktu kapan saja dan dimana saja),

kemampuan manipulatif (video dapat dilihat berulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan sampai peserta diklat memahami maksud materi tersebut) dan kemampuan distributif (melalui video Youtube mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak diberbagai tempat) (Szeto & Cheng, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa media Video Berbasis Youtube pada diklat daring “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” yang dibuat peneliti tepat dan layak atau tidak digunakan sebagai bahan ajar. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas Widyaiswara dalam memanfaatkan segala fasilitas internet terutama platform Youtube dalam sistem pembelajaran, sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat membawa perubahan dan memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kinerja WI dan meningkatkan mutu pelayanan lembaga kepada customer (guru - guru SMK Pertanian).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Pertanian Cianjur yang beralamat di Jalan Raya Jangari KM. 14, Desa Sukajadi, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Kristanto, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan angket tertutup (Google Forms) dan pengumpulan dokumentasi terhadap aspek penggunaan media pembelajaran berupa bahan tayang video berbasis Youtube mata diklat produktif “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”. Informan ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah satu orang pengelola diklat yang diwakili oleh Koordinator Program dan Fasilitasi Peningkatan Kompetensi PTK BBPPMPV Pertanian, dua orang widyaiswara (Ahli materi), dua orang ahli media pembelajaran dan 25 orang peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D). Data hasil penelitian diolah dan selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis data interaktif (Miles et al., 2019).



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Skala dalam pengukuran kelayakan media ini adalah skala ordinal. Data skala ordinal kemudian dikonversikan menjadi skala Likert, yang bobotnya bernilai 4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negative (Sukardi, 2017). Data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Arikunto, 2016). Apabila dijabarkan dengan rumus maka akan menjadi sebagai berikut :

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam table supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara :

- Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%
- Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%
- Menentukan range = 100-0=100
- Menentukan interval yang dikehendaki = 4 (sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak)
- Menentukan lebar interval (100/4=25)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka range persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam gambar 2 dibawah ini.

Presentase Pencapaian	Skala nilai	Interprestasi
76% ≤ skor ≤ 100%	4	sangat layak
51% ≤ skor ≤ 75%	3	layak
26% ≤ skor ≤ 50%	2	cukup layak
0% ≤ skor ≤ 25%	1	kurang layak

Gambar 2. Skala persentase pencapaian kelayakan

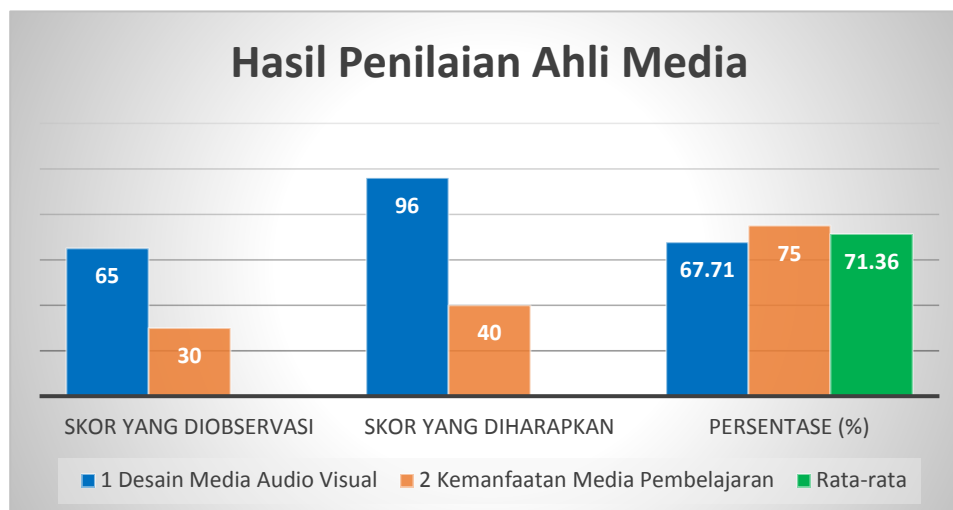
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti telah menyebarkan angket tertutup (*Google Forms*) terhadap beberapa responden (informan) yaitu satu orang pengelola diklat di BBPPMPV Pertanian mewakili Lembaga yang diwakili oleh Koordinator Program dan Fasilitasi Peningkatan Kompetensi PTK BBPPMPV Pertanian Cianjur, dua orang ahli media pembelajaran, dua orang ahli materi (widyaiswara teman sejawat), dan 25 orang peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian khususnya yang mengikuti mata diklat “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”, untuk menilai tingkat kelayakan bahan ajar berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” yang dibuat peneliti, yang digunakan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar selama diklat daring berlangsung.

### ***Penilaian Ahli Media terhadap Media Pembelajaran Berupa Video Berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”***

Ada dua aspek yang dievaluasi oleh dua orang ahli media (ahli yang berkompeten dalam bidang media pembelajaran) yaitu desain media audio visual dan kemanfaatan media pembelajaran. Hasil penilaian ahli media terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” dapat dilihat pada Gambar 3.

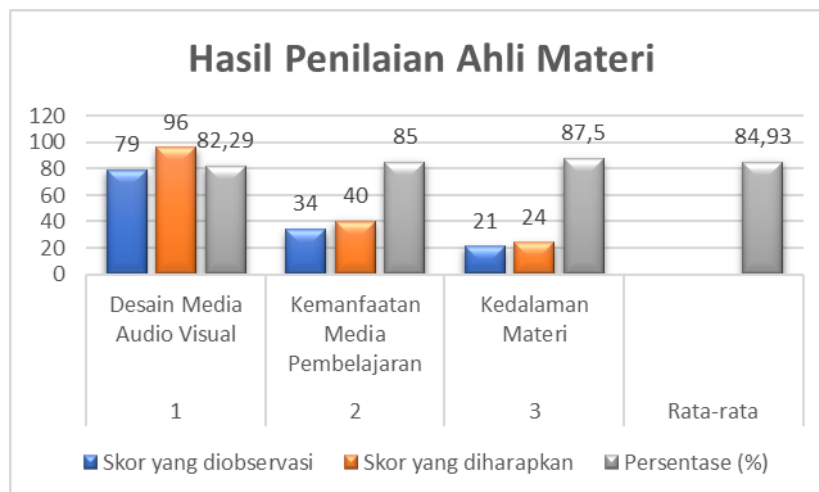


Gambar 3. Diagram batang hasil penilaian ahli media terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”

Dari Gambar 2, pada aspek desain media audio visual didalamnya terdapat 12 indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek desain media audio visual diperoleh angka 67,71%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli media dilihat dari aspek desain media audio visual, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring. Sedangkan pada aspek kemanfaatan media pembelajaran terdapat lima indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek kemanfaatan media pembelajaran diperoleh angka 75,00%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli media dilihat dari aspek kemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar. Rata-rata persentase keseluruhan aspek baik desain media audio visual maupun kemanfaatan media pembelajaran, diperoleh angka 71,36%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli media diukur dari aspek desain media audio visual maupun kemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring.

#### ***Penilaian Ahli Materi (Widyaiswara Teman Sejawat) terhadap Media Pembelajaran Berupa Video Berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”***

Ada tiga aspek yang dievaluasi oleh dua orang ahli materi (widyaiswara teman sejawat yang memiliki kompetensi dalam bidang Agribisnis Tanaman dan Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman, yaitu desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran, dan kedalaman materi. Hasil penilaian ahli ahli materi (widyaiswara sejawat) terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”, dapat dilihat pada Gambar 3. Dari Gambar 3, terlihat bahwa pada aspek desain media audio visual didalamnya terdapat 12 indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek desain media audio visual diperoleh angka 82,29%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli materi dilihat dari aspek desain media audio visual, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring.



Gambar 4. Diagram batang hasil penilaian ahli materi terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”

Pada aspek kemanfaatan media pembelajaran terdapat lima indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek kemanfaatan media pembelajaran diperoleh angka 85,00%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli materi dilihat dari aspek kemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan pada aspek kedalaman materi, terdapat tiga indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek kedalaman materi diperoleh angka 87,50%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli materi dilihat dari aspek kedalaman materi, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Rata-rata persentase keseluruhan aspek baik desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran, dan kedalaman materi, diperoleh angka 84,93%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian ahli materi, diukur dari aspek desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran, dan kedalaman materi, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring.

**Penilaian peserta diklat daring terhadap Media Pembelajaran Berupa Video Berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”**

Ada tiga aspek yang dievaluasi oleh 25 orang peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D) yaitu desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran, dan kedalaman materi. Hasil penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram batang hasil penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian terhadap media pembelajaran berupa video berbasis Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”

Dari gambar 5, terlihat bahwa pada aspek desain media audio visual didalamnya terdapat 12 indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek desain media audio visual diperoleh angka 89,33%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D), dilihat dari aspek desain media audio visual, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring. Pada aspek kemanfaatan media pembelajaran terdapat lima indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek kemanfaatan media pembelajaran diperoleh angka 90,40%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D), dilihat dari aspek kemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan pada aspek kedalaman materi, terdapat tiga indikator yang diukur dan rata-rata persentase aspek kedalaman materi diperoleh angka 92,33%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D), dilihat dari aspek kedalaman materi, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Rata-rata persentase keseluruhan aspek baik desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran, dan kedalaman materi, diperoleh angka 90,69%, hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian peserta diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2 (kelas C dan D) diukur dari aspek desain media audio visual, kemanfaatan media pembelajaran dan kedalaman materi, media pembelajaran berbasis video Youtube “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)” termasuk ke dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar daring.

## Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar secara daring dimasa pandemi Covid-19 membuat para peserta diklat banyak melakukan belajar mandiri. Menyikapi hal tersebut penggunaan audio-visual sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (Santhalia & Sampebatu, 2020). Kelebihan dari media pembelajaran menggunakan audio-visual adalah materi bisa lebih dipahami dan menyenangkan dibanding dengan hanya diberikan materi tertulis yang dibagikan atau bahan tayang dalam bentuk power point. Tampilan suara dan gambar bergerak memiliki ketertarikan dimata para peserta diklat. Media audio-visual juga bisa diputar berulang-ulang di manapun dan kapanpun peserta diklat berada dan membutuhkan (Yuan & Ms, 2019). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Szeto & Cheng (2014), yang menyatakan bahwa media audio visual dalam bentuk video Youtube memenuhi kriteria tiga ciri kelebihan media yang akan membantu pendidik/fasilitator dalam menyampaikan materi, yaitu kemampuan fiksatif (video dapat disimpan dan pada saat diperlukan bisa dibuka dan dipelajari pada waktu kapan saja dan dimana saja), kemampuan manipulatif (video dapat dilihat berulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan sampai peserta diklat memahami maksud materi tersebut) dan kemampuan distributif (melalui video Youtube mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak diberbagai tempat. Video Youtube merupakan salah satu media audio-visual alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan dalam pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs - situs pendidikan yang ada di media video Youtube. Youtube yang pada awalnya hanya sebagai media berbagi video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pasar bagi dunia pendidikan dimana Youtube kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (*user*) bisa menjadi sumber, atau bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran.



Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran video bagi peserta didik. Pada salah satu penelitian sebelumnya ditemukan bahwa aplikasi Youtube mampu menjadi media pembelajaran yang kritis bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara (Sari & Margana, 2019). Penelitian berjudul “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19” menyebutkan, aplikasi ini mampu mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi, prosedur, penulisan simbol matematika serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya juga terdapat fungsi positif lainnya dari penggunaan media video melalui Youtube yaitu sebagai bentuk seni komunikasi pendakwah di Indonesia dalam menyebarkan dakwahnya untuk dapat diterima masyarakat (Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran). Jika berkaitan dengan pandemi COVID-19, media pembelajaran video melalui Youtube mampu memberikan ide bagi mahasiswa untuk menemukan konten kreatif dalam segala informasi untuk pengetahuan yang lebih luas lagi berkaitan dengan *current issue* maupun informasi mengenai pengembangan diri (Tutiasri et al., 2020). Media pembelajaran video menggunakan Youtube juga efektif dilakukan untuk proses pembelajaran *online*, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Rahmatika et al., 2021).

#### **Penilaian dan Masukan/Saran dari Pengelola Diklat di BBPPMPV Pertanian**

Pengelola diklat daring yang diwakili oleh Koordinator Program dan Fasilitasi Peningkatan Kompetensi PTK BBPPMPV Pertanian, mendukung dan menganjurkan agar setiap widyaiswara: 1) Selalu meningkatkan dan berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran; 2) Perlu mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video, karena dengan media audio visual (video) peserta diklat akan lebih mudah menangkap/memahami materi; 3) Wajib menyusun bahan akar dalam bentuk android; 4) Diberi kebebasan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk memperkaya jenis-jenis bahan pembelajaran; dan 5) Harus selalu meningkatkan dan selalu berinovasi dalam pengembangan video interaktif.

#### **KESIMPULAN**

Bahan ajar yang digunakan dalam bentuk video berbasis Youtube pada diklat daring “Pembuatan Media Alternatif (Tabur Biji Anggrek)”, sangat tepat dan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar pada diklat daring guru-guru SMK Pertanian tahap ke-1 angkatan ke-2. Merujuk pada data yang diperoleh serta penelitian sebelumnya yang mendukung simpulan ini. Pada hakikatnya, penerimaan peserta diklat sangat penting. Antusias peserta untuk mendapat diklat juga perlu dipertimbangkan, agar pelaksanaan dapat tepat pada sasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, A. A., & Solikin, M. (2020). Development of tutorial video learning media on engine management system diagnosis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012057>
- Anisa, Y. (2022). *Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi*. 07(01), 13–21.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2011). Utilization of Media in Biology Learning in Schools. *DIDAKTIKA Scientific Journal*, XII(1), 149–162.
- Fatmawati, E., Karmin, & Sulistiyawati, R. S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 24–31.
- Indriyani, A., Saefulloh, M., & Riono, S. B. (2020). *PENGARUH DIKLAT KEPENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KUALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON*. 2.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i7.441>

- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*. Deepublish Publisher.
- Mamin, R., & Arif, rifda nur hikmawati. (2018). Efektivitas media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa pada Matakuliah IPA Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 348–352.  
<https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/8975/5200>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- MULYANINGSIH, S. N. (2021). Pengaruh Youtube Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Pada Peserta Didik Kelas X Ipa Di Sman 1 Ciampel. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.764>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Oktiana, H. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.764>
- Rahmasari, H. (2021). Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 23–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1), 152.  
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Rasman. (2021). *PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID 19*. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>
- Sampurna. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI KELAS II MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Santhalia, P. W., & Sampebatu, E. C. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Fisika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 165–175.
- Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). YouTube as a Learning Media to Improve the Student's Speaking Ability in 21st Century. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i2.296>
- Sistadewi, M. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.v7i1.20966>
- Suhartati, A. (2018). MODEL PEMBELAJARAN EMOTIONAL INQUIRY PADA ORANG DEWASA DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG EMOTIONAL INQUIRY LEARNING MODEL ON ADULTS IN RELIGIOUS EDUCATION AND TRAINING CENTER OF BANDUNG Abstrak pembahasan dan menarik untuk terus dikaji , menyentuh bagi pe. *Penamas*, 31(1), 149–166.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. BUMI AKSARA.
- Szeto, E., & Cheng, A. Y.-N. (2014). Exploring the Usage of ICT and YouTube for Teaching: A Study of Pre-service Teachers in Hong Kong. *The Asia-Pacific Education Researcher*, March, 53–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40299-013-0084-y>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media

Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 1–15.

Yuan, I., & Ms, A. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 263–275.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.  
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>